



# Tanggung Jawab dan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar PKn dan Matematika

Diah Puji Nali Brata<sup>1\*</sup>, Syarifatul Ma'ulah<sup>2</sup> 

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP PGRI Jombang, Jombang, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Program Magister, STKIP PGRI Jombang, Jombang, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received October 28, 2022

Revised November 03, 2022

Accepted June 10, 2023

Available online July 25, 2023

### Kata Kunci:

Tanggung Jawab, Berpikir Kritis,  
Hasil Belajar

### Keywords:

Responsibility, Critical Thinking,  
Learning Outcomes



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Proses pembelajaran PKn dan Matematika saat ini masih berdasarkan pembelajaran konvensional sehingga peserta didik hanya fokus pada hafalan materi, kemampuan berpikir kritis masih rendah. Sebagian besar guru matematika dalam proses belajar mengajar tidak memberikan pengalaman belajar yang dapat memotivasi daya kreatif dan kritis, peserta didik tidak memahami tujuan pembelajaran, dan peserta didik pasif hanya fokus menerima materi yang diberikan guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tanggung jawab dan berpikir kritis peserta didik SMP terhadap hasil belajar PKn dan matematika. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode pengambilan data berupa dokumentasi dan angket. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP sebanyak 9 kelas sebanyak 270 peserta didik. Sampel melalui *random sampling*, diperoleh sebanyak 33 peserta didik. Analisis data menggunakan regresi linier ganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini adalah tanggung jawab dan berpikir kritis peserta didik kelas VII SMP secara bersamaan mempengaruhi hasil belajar PKn dan matematika. Implikasi penelitian ini diharapkan kemampuan berpikir kritis yang diimbangi dengan karakter tanggung jawab, akan menjadikan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa mampu menghadapi perkembangan zaman di era 5.0.

## ABSTRACT

The current learning process for Civics and Mathematics is still based on conventional learning so that students only focus on memorizing material, critical thinking skills are still low. Most math teachers in the teaching and learning process do not provide learning experiences that can motivate creative and critical thinking, students do not understand learning objectives, and passive students only focus on receiving material provided by the teacher. The purpose of this study was to analyze the responsibility and critical thinking of junior high school students on the learning outcomes of Civics and mathematics. This type of research is quantitative. Data collection methods are documentation and questionnaires. The population of this study were all students in grade VII of 9 classes of 270 students. The sample through random sampling, obtained as many as 33 students. Data analysis using multiple linear regression with the help of SPSS. The results of this study are responsibility and critical thinking of VII grade junior high school students simultaneously affect the learning outcomes of Civics and mathematics. The implication of this research is that it is hoped that the ability to think critically balanced with the character of responsibility will make students as the next generation of the nation able to face the times in the 5.0 era.

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga formal yang utama mempersiapkan peserta didik untuk memiliki kehidupan akademis dan moral yang baik. Pembelajaran merupakan proses interaksi untuk perubahan tingkah laku peserta didik, sehingga tujuan utama pembelajaran adalah penguatan nilai-nilai karakter. Guru sebagai fasilitator melakukan strategi, rencana, stimulus untuk mengembangkan pengetahuan atau kemampuan berpikir kritis peserta didik (Dinuță, 2015; Karami et al., 2012; Rombout et al., 2021). Unsur-unsur berpikir kritis antara lain: mampu melakukan identifikasi, mampu melakukan evaluasi, mampu menyusun intisari, dan mampu megemukakan pendapat yang benar. Unsur-unsur berpikir kritis antara lain peserta didik mampu memberikan pendapat secara rasional dan logis, mampu membuktikan data yang menguatkan pendapatnya, dan mampu mengemukakan ide yang baik (Kalasan, 2015; Kurniawati &

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [pujidadiah37@yahoo.com](mailto:pujidadiah37@yahoo.com) (Diah Puji Nali Brata)

Ekayanti, 2020). Unsur-unsur berpikir kritis adalah membentuk konsep, ketrampilan berargumentasi, dan ketrampilan menganalisis (Dinuță, 2015; Insani et al., 2017). Pengembangan berpikir kritis melalui pembelajaran. Pentingnya guru menemukan metode, cara, dan sarana untuk menfokuskan pengalaman belajar sebagai penguatan berpikir kritis peserta didik sesuai dengan mata pelajaran.

Mata Pelajaran PKn di sekolah menengah berfungsi untuk mengembangkan sikap kewarganegaraan, pengetahuan kewarganegaraan, dan keterampilan kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Substansi mata pelajaran PKn adalah Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika (Anatasya & Dewi, 2021; R. R. Dewi et al., 2021). Tujuan PKn adalah; untuk merespon isu kewarganegaraan dengan berpikir rasional, kreatif, dan kritis; bertindak cakap, bertanggungjawab, dan berpartisipasi aktif dalam bermasyarakat dan bernegara; memiliki perilaku baik, demokrasi sesuai dengan karakter yang diinginkan masyarakat; dan dapat memanfaatkan IT dan komunikasi untuk bekerjasama dengan bangsa lain (Damri et al., 2020; Luthfiana & Purwasi, 2018) Matematika merupakan salah satu mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis. Matematika adalah bidang ilmu yang mempelajari perubahan dan ruang, struktur, dan pola. Selain PKn, salah satu mata pelajaran yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari adalah matematika. Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang mana materinya terlibat dalam soal-soal pada Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) (Muliandari, 2019; Toropova et al., 2021). AKM sendiri merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan demikian, perlu kiranya matematika menjadi perhatian.

Kenyataannya, guru masih kurang komitmen untuk penguatan karakter dalam pembelajaran (Dwintari, 2017; Tadege et al., 2022). Guru diharapkan memiliki komitmen yang tinggi untuk penguatan nilai-nilai dalam pembelajaran, memberikan pengajaran moral, menciptakan disiplin, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan karakter yang baik. Jika *ouput* pendidikan adalah kualitas intelektual, namun pencapaian potensi hanya fokus pada pencapaian ketrampilan dasar, seperti membaca, menulis, dan berhitung sehingga pencapaian potensi berpikir kritis belum tercapai dengan baik (Fitriana et al., 2016; Karami et al., 2012). Jika guru masih menggunakan metode pengajaran tradisional, menghafal materi, tidak menciptakan lingkungan disiplin (Akbar & Ismail, 2018). Seharusnya guru menggunakan metode pengajaran yang memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik yaitu berpikir kritis. Karakter berpikir kritis dapat dikembangkan melalui kerjasama, dan permasalahan pengembangan karakter tanggungjawab adalah peserta didik kurang bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas (Darwati & Purana, 2021; Hasanah, 2021). Pembelajaran PKn selama ini fokus pada menghafal materi, peserta didik mengalami proses indoktrinasi sehingga berdampak pada kemampuan berpikir kritis tingkat rendah (Jasrudin et al., 2020; Luthfiana & Purwasi, 2018). Proses pembelajaran PKn saat ini masih berdasarkan pembelajaran konvensional sehingga peserta didik hanya fokus pada hafalan materi, kemampuan berpikir kritis masih rendah. Sebagian besar guru matematika dalam proses belajar mengajar tidak memberikan pengalaman belajar yang dapat memotivasi daya kreatif dan kritis, peserta didik tidak memahami tujuan pembelajaran, dan peserta didik pasif hanya fokus menerima materi yang diberikan guru (Patandean & Indrajit, 2021; Suparsawan, 2021).

Berdasarkan permasalahan guru pada mata pelajaran PKn dan matematika, seharusnya pembelajaran pada mata pelajaran apa saja harus lebih inovatif dan interaktif, yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif sebagai upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan tanggungjawab peserta didik. Karakter tanggung jawab dan berpikir kritis yang diintegrasikan guru dalam pembelajaran, tentunya berdampak pada pengembangan yang positif bagi peserta didik. Salah satunya adalah hasil belajar yang merupakan substansi penting untuk mengukur kemampuan atau keberhasilan peserta didik. Hasil belajar matematika adalah nilai yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran matematika yang didapatkan dari pengalaman dan latihan selama pembelajaran, dan menunjukkan penguasaan peserta didik terhadap materi matematika dan kemampuan peserta didik memecahkan masalah-masalah matematika. Depdiknas menyatakan bahwa salah satu standar kelulusan peserta didik tingkat SMP dan SMA adalah kemampuan berpikir kritis. Matematika memiliki peranan penting dalam membentuk dan mengembangkan keterampilan berpikir nalar, logis, sistematis dan kritis. Fokus penelitian ini pada mata pelajaran PKn dan Matematika. Peserta didik yang memiliki tanggung jawab yang tinggi memotivasi peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik di sekolahnya (Kia, 2019; Lestari, 2018). Kemampuan berpikir kritis peserta didik memiliki pengaruh besar apabila dibandingkan dengan ketrampilan metakognitif terhadap hasil belajar Biologi (Malahayati et al., 2015; Sari et al., 2017).

Pengembangan nilai-nilai moral di sekolah, sebagai strategi, langkah untuk membantu peserta didik mengenal dirinya sendiri, mampu membedakan hal benar dan buruk, memiliki empati dan kepedulian (Arifin, 2019; Galuh et al., 2021). Pendidikan nilai atau karakter merupakan hal fundamental untuk memberikan nilai-nilai dasar kemanusiaan seperti kejujuran, solidaritas, jujur, tanggung jawab, keadilan, toleransi, perdamaian, dan rasa hormat (Aningsih et al., 2022; Nadhom & Loskot, 2018). *Association of Supervision and Curriculum Development* tahun 1992 mengemukakan bahwa upaya memelihara lingkungan

yang kondusif dan melindungi kesejahteraan masyarakat membutuhkan moralitas yang merupakan aturan dan nilai-nilai yang diterima dan mengikat masyarakat untuk hidup bersama, sehingga implementasi nilai-nilai dapat membentuk karakter moral individu (Risdiyany & Dewi, 2021; Tadege et al., 2022). Pengembangan pendidikan karakter dengan menggunakan pendekatan yang sistematis, terencana dan komprehensif sebagai upaya peserta didik mendapatkan penguatan nilai benar dan salah, mengatur perilaku yang memenuhi standar yang dianggap baik oleh masyarakat (Birhan et al., 2021; Suprayitno & Wahyudi, 2020). Pentingnya guru memiliki komitmen dan mengembangkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran (Brata et al., 2022; Salsabilah et al., 2021). Enam karakter yang sangat penting bagi guru untuk melakukan pendekatan pedagogis dalam pembelajaran berbasis karakter antara lain peduli, kejujuran, kecerdasan emosional, tanggungjawab, keadilan, dan rasa hormat. Pengembangan enam karakter tersebut memerlukan panutan, kolaborasi yang sinergi antara guru dan orang tua. Disamping memerlukan panutan dalam pengembangan karakter, juga merupakan tantangan bagi guru di kelas untuk mengkonstruksi enam karakter tersebut (Birhan et al., 2021; Mulyasa, 2022).

Temuan terkait pendidikan karakter dan psikologi kognitif. Diantaranya tentang pengaruh media *Google Classroom* terhadap karakter tanggung jawab penguatan sikap berbasis profil pancasila; religiusitas, sikap kritis, dan kreativitas siswa terhadap konsep diri; dan tentang berpikir reversible, dimana berpikir reversible merupakan salah satu factor penting yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah, sedangkan kemampuan pemecahan masalah berperan terhadap hasil belajar dan pemikiran kritis (Brata et al., 2022; Brata & Veranda, 2021; Fitriyani et al., 2020; Maf'ulah et al., 2019; S. Maf'ulah et al., 2017; S. Maf'ulah & Juniati, 2019, 2020; S Maf'ulah, 2022; Syarifatul Maf'ulah & Juniati, 2020, 2021). Fokus penelitian ini pada tanggung jawab dan berpikir kritis terhadap hasil belajar. Tanggung jawab merupakan sifat kepribadian dengan kesadaran yang tinggi untuk melakukan pekerjaan yang penting bagi semua orang (Dementiy & Grogoleva, 2016; Mulyono, 2018). Hasil penelitian sebelumnya dengan analisa komparatif untuk karakter tanggung jawab berdasarkan usia peserta didik pra sekolah dan sekolah dasar. Periode usia sangat berpengaruh pada pembentukan karakter tanggungjawab. Salah satu nilai penting untuk hidup bersama adalah tanggung jawab (Harahap, 2021; Tadege et al., 2022). Nilai karakter tanggung jawab merupakan nilai yang harus dikuasai peserta didik (Eliasa, 2014; Febrianshari & Ekowati, 2018). Tanggungjawab terhadap alam menunjukkan sifat karakter tanggungjawab harus dibentuk dan dikembangkan untuk beradaptasi dengan kompleksitas masalah, dan mampu mengevaluasi fakta dan situasi yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan (Caciuc, 2014; Darmanto & Dwiyan, 2015).

Berdasarkan pemaparan pentingnya guru untuk mengembangkan karakter tanggung jawab dan berpikir kritis dalam pembelajarannya, serta permasalahan yang berkaitan dengan tanggungjawab, berpikir kritis, maka sangat urgensi untuk dilaksanakan penelitian yang berkaitan dengan tiga variabel tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan guru dalam mengkonstruksi rencana pembelajaran, pengalaman belajar, penguatan nilai karakter tanggung jawab dan berpikir kritis. Dampaknya peserta didik dapat mengembangkan potensi yang berdampak pada hasil belajar yang optimal. Karakter yang menjadi dasar analisa pendekatan kuantitatif adalah tanggungjawab dan berpikir kritis. Apakah peserta didik dengan tanggungjawab yang baik dapat mempengaruhi hasil belajarnya atau sebaliknya, dan apakah peserta didik dengan berpikir kritis baik dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tanggung jawab dan berpikir kritis peserta didik terhadap hasil belajar PKn dan matematika di SMP A.Wahid Hasyim Tebuireng Jombang.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode pengambilan data berupa dokumentasi dan angket. Data hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) PKn dan matematika diketahui melalui dokumentasi. Angket ada dua jenis, yaitu angket tanggung jawab dan angket berpikir kritis. Angket tanggung jawab untuk mendapatkan data tanggungjawab peserta didik, sedangkan angket berpikir kritis digunakan untuk mendapatkan data berpikir kritis peserta didik. Masing-masing angket terdiri dari 25 butir pernyataan yang harus diisi oleh responden (dalam hal ini adalah sampel penelitian). Angket tentunya disusun berdasarkan karakteristik dari tanggung jawab dan berpikir kritis. Selanjutnya kedua angket divalidasi oleh validator ahli dengan menggunakan jenis validasi isi dan konstruk. Hasil validasi menunjukkan jika baik angket tanggung jawab maupun angket berpikir kritis dinyatakan valid sehingga angket dapat digunakan.

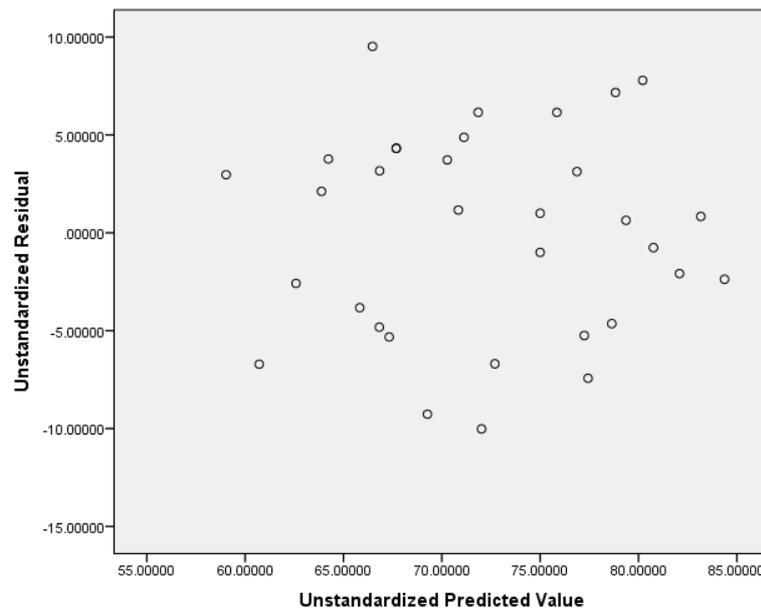
Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP A.Wahid Hasyim Tebuireng Jombang sebanyak 9 kelas sebanyak 270 peserta didik. Sampel penelitian ini dilakukan secara *random sampling*, diperoleh sebanyak 33 peserta didik. Adapun tahapan pengumpulan data adalah di hari pertama, memberikan instrument angket tanggung jawab kepada sampel penelitian. Hari berikutnya, memberikan angket berpikir kritis, sehingga diperoleh data tanggung jawab dan berpikir kritis siswa. Berikutnya data hasil belajar diperoleh dari arsip/dokumentasi nilai PAS guru PKn dan guru matematika. Langkah

selanjutnya adalah mengolah data dengan melakukan analisis data menggunakan perhitungan statistic. Analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier ganda dengan model regresinya. Dalam analisis regresi linier ganda pada model diperlukan uji prasyarat yaitu uji linieritas, uji normalitas, dan uji multikolinieritas. Jika uji prasyarat terpenuhi, langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji parsial dengan uji t, uji ini untuk menjawab hipotesis, dan uji simultan dengan uji F, uji ini untuk menjawab hipotesis lain. Seluruh pengujian baik uji prasyarat maupun uji hipotesis penelitian menggunakan SPSS.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMP A.Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. Peneliti memberikan lembar angket (baik angket tanggung jawab maupun berpikir kritis) kepada seluruh peserta didik yang merupakan sampel penelitian sebanyak 33 orang. Pemberian angket dilakukan secara bertahap karena angket terdiri dari 2 jenis. Setiap butir pernyataan, diberikan 5 pilihan, dimana peserta didik diminta untuk memilih salah satu dari 5 opsi tersebut. Pilihannya adalah tidak pernah (skor 1), kadang-kadang (skor 2), sering (skor 3), dan selalu (skor 4). Berdasarkan dokumentasi nilai PAS PKn dan matematika, diperoleh data hasil belajar PKn dan matematika. Selanjutnya data tersebut dianalisis. Analisis tahap pertama adalah uji prasyarat. Berikut ini adalah uraiannya. Hasil uji linieritas data tanggung jawab, berpikir kritis, dan hasil belajar PKn disajikan pada [Gambar 1](#).



**Gambar 1.** Plot *Unstandardized Predicted Value* dan *Unstandadized Residual*

Berdasarkan plot *Unstandardized Predicted Value* dan *Unstandadized Residual* pada [Gambar 1](#), nampak bahwa sebaran nilai-nilai pada plot tidak membentuk pola tertentu. Sehingga asumsi klasik linieritas model regresi ganda (2) terpenuhi untuk data tanggung jawab, berpikir kritis, dan hasil belajar PKn. Hasil uji normalitas untuk data tanggung jawab, berpikir kritis, dan hasil belajar PKn didasarkan pada *output* SPSS *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,824 dengan  $\alpha = 0,05$ . Nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Artinya error model regresi (2) berdistribusi normal. Hasil uji multikolinieritas untuk data tanggung jawab, berpikir kritis, dan hasil belajar PKn penelitian didasarkan pada *output* SPSS. Hasilnya adalah nilai VIF tanggung jawab sebesar  $2,096 < 10,00$  dan VIF berpikir kritis sebesar  $2,096 < 10,00$  artinya variabel tanggung jawab dan berpikir kritis tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, didapatkan; jika linieritas model regresi ganda (2) terpenuhi, error model regresi (2) berdistribusi normal, dan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas tanggung jawab dan berpikir kritis. Hasil *output* SPSS untuk uji parsial uji t dengan nilai  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai Sig. pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Nilai Sig. Hasil Uji t pada Variabel Tanggung Jawab, dan Berpikir Kritis

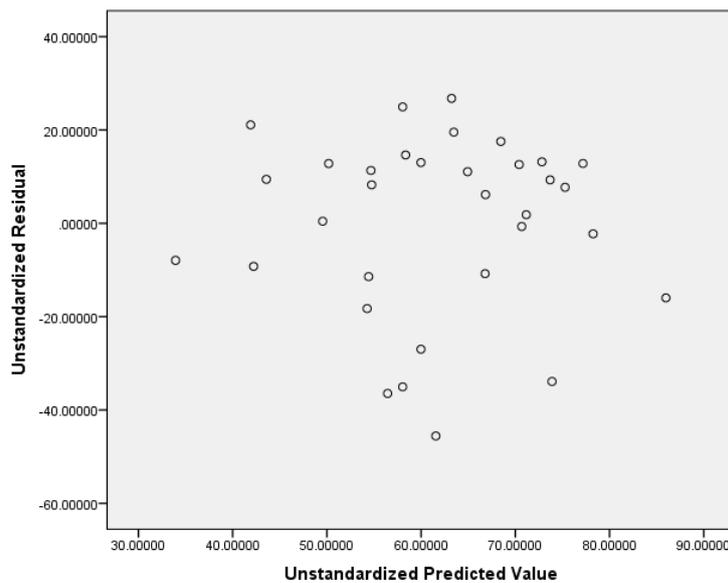
No.	Variabel	Nilai Sig. hasil uji t
1	Tanggung jawab	0.001
2	Berpikir kritis	0.159

Nilai Sig. pada variabel tanggung jawab sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  dan nilai Sig. pada variabel berpikir kritis sebesar 0,159 lebih besar dari nilai  $\alpha$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas tanggung jawab terhadap variabel terikat hasil belajar PKn, tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas berpikir kritis terhadap variabel terikat hasil belajar PKn. Uji simultan hipotesis dengan uji F, hasil pengolahan data model (2) melalui bantuan SPSS diperoleh nilai constant, koefisien tanggung jawab, dan koefisien berpikir kritis disajikan pada [Tabel 2](#).

**Tabel 2.** Nilai Constant, Koefisien Tanggung Jawab, dan Koefisien Berpikir Kritis

No.	Item	Nilai
1	(Constant)	11.454
2	Tanggung_jawab	0.648
3	Berpikir_kritis	0.187

Hasil uji simultan hipotesis dengan uji F diperoleh nilai Sig. sebesar  $0,000 < \text{nilai } \alpha = 0.05$ , berarti secara simultan terdapat pengaruh tanggungjawab dan berpikir kritis terhadap hasil belajar PKn. Hasil uji linieritas data tanggung jawab, berpikir kritis, dan hasil belajar matematika disajikan pada [Gambar 2](#).



**Gambar 2.** Plot Unstandardized Predicted Value dan Unstandadized Residual

Berdasarkan plot Unstandardized Predicted Value dan Unstandadized Residual pada [Gambar 2](#), nampak bahwa sebaran nilai-nilai pada plot tidak membentuk pola tertentu. Sehingga asumsi klasik linieritas model regresi ganda (4) terpenuhi untuk data tanggung jawab, berpikir kritis, dan hasil belajar matematika. Hasil uji normalitas untuk data tanggung jawab, berpikir kritis, dan hasil belajar matematika didasarkan pada *output* SPSS *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,280 dengan  $\alpha = 0,05$ . Nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Artinya error model regresi (4) berdistribusi normal. Hasil uji multikolinieritas untuk data tanggung jawab, berpikir kritis, dan hasil belajar matematika penelitian didasarkan pada *output* SPSS. Hasilnya adalah nilai VIF tanggung jawab sebesar  $2,096 < 10,00$  dan VIF berpikir kritis sebesar  $2,096 < 10,00$  artinya variabel tanggung jawab dan berpikir kritis tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, didapatkan; jika linieritas model regresi ganda (4) terpenuhi, error model regresi (4) berdistribusi normal, dan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas tanggung jawab dan berpikir kritis. Dengan

demikian uji prasyarat terpenuhi, hasil *output* SPSS untuk uji parsial uji t dengan nilai  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai Sig. pada [Tabel 3](#).

**Tabel 3.** Nilai Sig. Hasil Uji t pada Variabel Tanggung Jawab dan Berpikir Kritis

No.	Variabel	Nilai Sig. hasil uji t
1	Tanggung jawab	0.900
2	Berpikir kritis	0.031

Nilai Sig. pada variabel tanggung jawab sebesar 0,900 lebih besar dari nilai  $\alpha$  dan nilai Sig. pada variabel berpikir kritis sebesar 0.031 lebih kecil dari nilai  $\alpha$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas tanggung jawab terhadap variabel terikat hasil belajar matematika, ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas berpikir kritis terhadap variabel terikat hasil belajar matematika. Uji simultan dengan uji F, hasil pengolahan data model (4) melalui bantuan SPSS diperoleh nilai constant, koefisien tanggung jawab, dan koefisien berpikir kritis disajikan pada [Tabel 4](#).

**Tabel 4.** Nilai *Constant*, Koefisien Tanggung Jawab, dan Koefisien Berpikir Kritis

No.	Item	Nilai
1	(Constant)	-16.906
2	Tanggung_jawab	0.079
3	Berpikir_kritis	1.070

Didasarkan pada [Tabel 4](#), hasil uji simultan hipotesis 3b dengan uji F diperoleh nilai Sig. sebesar  $0,007 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ , berarti secara simultan terdapat pengaruh tanggungjawab dan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil uji anova diperoleh beberapa temuan. Pertama, secara bersamaan terdapat pengaruh yang signifikan tanggung jawab dan berpikir kritis terhadap hasil belajar PKn dan hasil belajar matematika. Belajar merupakan proses pengalaman peserta didik akan berdampak pada perubahan tingkah laku atau hasil belajar dari yang belum baik menjadi baik, dari yang tidak bisa menjadi bisa ([Sarniah et al., 2019](#); [W. Wulandari & Kiswoyo, 2019](#)). Guru yang mengintegrasikan pembelajaran dengan pengembangan karakter tanggungjawab dan berpikir kritis berpengaruh pada hasil belajar. Peserta didik yang terbiasa menghafalkan fakta atau konsep, dan tidak memahami bagaimana fakta atau konsep terbentuk maka kemampuan berpikir kritis peserta didik cenderung berpikir kritis tingkat rendah ([Afifah et al., 2019](#); [Suci et al., 2019](#)). Apalagi ditunjang dengan peserta didik yang kurang memiliki tanggungjawab yang tinggi untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Hasil belajar dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan kesadaran pada diri peserta didik mengembangkan potensi pada proses belajar. Faktor eksternal meruakan lingkungan yang memberikan stimulus untuk mengembangkan potensi. Guru merupakan fasilitator untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang baik merupakan hasil aktivitas, diperoleh dengan kerja keras peserta didik secara individu maupun kelompok sesudah mengalami proses pembelajaran ([Komariyah et al., 2018](#); [Rahman, 2022](#)).

Kedua, tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas berpikir kritis terhadap variabel terikat hasil belajar PKn. Temuan sebelumnya menyatakan jika sikap kritis siswa tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap konsep diri ([Brata & Utomo, 2022](#); [Rosa, 2015](#)). Mata pelajaran matematika, yaitu terdapat ada pengaruh berpikir kritis hasil belajar matematika. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu ada hubungan yang signifikan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar matematika ([Binasdevi, 2021](#); [Egok, 2016](#)). Artinya, berpikir kritis memiliki peran terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil uji hipotesis 2a dan 2b menunjukkan adanya keterbalikan atau bertolak belakang. Yaitu pada mata pelajaran PKn, berpikir kritis tidak mempengaruhi hasil belajar, sedangkan pada mata pelajaran matematika, pemikiran kritis mempengaruhi hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka perlu kiranya adanya penelitian lanjutan terkait factor yang menyebabkan adanya keterbalikan atau bertolak belakang antara PKn dan Matematika terkait pemikiran kritis dan hasil belajar. Secara teori, siswa yang menerapkan keterampilan berpikir kritis akan mengajukan pertanyaan yang lebih menantang, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan lebih inten. Sehingga berpikir kritis tentunya memiliki peluang besar terhadap hasil belajar siswa.

Temuan ketiga, secara bersamaan tanggung jawab dan berpikir kritis mempengaruhi hasil belajar PKn dan matematika. Hasil penelitian ini juga menunjukkan jika karakter tanggung jawab dan berikir kritis memiliki peran terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Tanggung jawab merupakan sikap menyelesaikan tugas untuk menghasilkan sesuatu sesuai harapan, misalnya mengerjakan tugas, mendengarkan guru saat jam pelajaran, belajar dan lain-lain untuk dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal (Safitri & Harjono, 2021; A. I. Wulandari & Radia, 2021). Jika salah satu faktor yang mendukung keterlaksanaan pendidikan adalah pembentukan perilaku yang mengembangkan kecerdasan berpikir, salah satunya adalah berpikir kritis. Hal tersebut harus lebih besar daripada mengembangkan keterampilan (Sulardi et al., 2015; Rafsanjani, Sholikhah, & Prakoso, 2019). Artinya, aspek karakter dan kognitif sebaiknya dikembangkan terlebih dulu baru kepada aspek keterampilan. Jika difokuskan pada mata pelajaran matematika, salah satu tujuan pembelajaran adalah mengembangkan pemikiran kritis peserta didik. Kritis merupakan jenis berpikir tingkat tinggi yang menunjang kemampuan pemecahan masalah matematika. Di sisi lain, pemecahan masalah merupakan jantungnya pendidikan matematika, pembelajaran tanpa pemecahan masalah maka tidak berarti. Dengan demikian siswa seharusnya memiliki pemikiran kritis agar kemampuan pemecahan masalah matematika bisa maksimal. Jika kemampuan pemecahan masalah sudah dimiliki peserta didik, tentunya juga berdampak pada hasil belajar. Salah satu upaya menghadapi mutu pendidikan dalam menghadapi MEA adalah melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan dalam pembelajaran matematika (D. A. Dewi et al., 2021; Nurafiah et al., 2013). Implikasi penelitian ini diharapkan kemampuan berpikir kritis yang diimbangi dengan karakter tanggung jawab, akan menjadikan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa mampu menghadapi perkembangan zaman di era 5.0.

#### 4. SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah secara bersamaan, tanggung jawab dan berpikir kritis peserta didik kelas VII SMP A.Wahid Hasyim Tebuireng mempengaruhi hasil belajar PKn dan matematika. Saran, sebagai pendidik sebaiknya memperhatikan aspek tanggung jawab dan berpikir kritis siswa untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas, bernilai, dan berdaya saing.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, E. P., Wahyudi, W., & Setiawan, Y. (2019). Efektivitas Problem Based Learning Dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Matematika. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 4(1), 95–107. <https://doi.org/10.30651/must.v4i1.2822>.
- Akbar, A., & Ismail, H. (2018). Metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. *Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17(1), 21–32. <https://doi.org/10.24014/af.v17i1.5139>.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34133>.
- Aningsih, Zulela, M. S., Neolaka, A., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). How is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 371–380. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>.
- Arifin, M. Z. (2019). Nilai moral karya sastra sebagai alternatif pendidikan karakter (Novel Amuk Wisanggeni karya Suwito Sarjono). *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 3(1), 30–40. <https://doi.org/10.25157/literasi.v3i1.1953>.
- Binasdevi, M. (2021). Hubungan Kegiatan Literasi Sekolah Dan Motivasi Belajar Melalui Mediasi Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Pendidikan Dasar. *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(1), 70–82. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i1.4793>.
- Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1). <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171>.
- Brata, D. P. N., & Utomo, E. S. (2022). *The Influence of Students' Religiosity, Critical Attitude, and Creativity on Self-Concept during Hybrid Learning*. 12(3), 27–32. <https://doi.org/10.9790/7388-1203032732>.
- Brata, D. P. N., & Veranda, E. F. (2021). *The Influence of Google Classroom Media on The Character of Responsibility In SMKN 3 Jombang*. 01(1), 274–280.
- Brata, Utomo, E. S., & Sukardi, S. (2022). The Analysis of Students' Attitudes Construction Based on Pancasila Profile to be Integrated with Teacher's Lesson Plan in Junior High School in Pandemic Era.

- Proceedings of the 2nd International Conference on Education and Technology (ICETECH 2021)*, 630(Icetech 2021), 313–320. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220103.045>.
- Caciuc, V.-T. (2014). Reflections on the Ways to Build up Responsibility towards Nature in Primary School. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 149, 136–141. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.08.177>.
- Damri, M. P., Putra, F. E., & Kom, M. I. (2020). *Pendidikan kewarganegaraan*.
- Darmanto, S. W., & Dwiyani, T. (2015). *Bauran Orientasi Strategi dan Kinerja Organisasi Penerapan Variabel Anteseden, Moderasi dan Mediasi dalam Penelitian Ilmiah*.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61–69. <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1056.61-69>.
- Dementiy, L. I., & Grogoleva, O. Y. (2016). The Structure of Responsibility of Preschool and Primary School Age Children. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 233(May), 372–376. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.161>.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>.
- Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuana, C. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter di Persekolahan. *Journal of Social Science and Education*, 2(1), 71–84. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.2465>
- Dinuță, N. (2015). The Use of Critical Thinking in Teaching Geometric Concepts in Primary School. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 180(November 2014), 788–794. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.205>.
- Dwintari, J. W. (2017). Kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 51–57. <https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9313>.
- Egok, A. S. (2016). KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 186–199.
- Eliasa, E. I. (2014). Increasing Values of Teamwork and Responsibility of the Students through Games: Integrating Education Character in Lectures. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 123, 196–203. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1415>.
- Febrianshari, D., & Ekowati, D. W. (2018). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembuatan Dompot Punch Zaman Now. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 6(1), 88–95. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5907>.
- Fitriana, D., Yusuf, M. ., & Susanti, E. (2016). Pengembangan lembar kerja siswa menggunakan pendekatan saintifik untuk melihat berpikir kritis siswa materi perbandingan. *Urnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 23–38. <https://doi.org/10.22342/jpm.10.2.3629.23-38>.
- Fitriyani, H., Yudianto, E., Ma'Uliah, S., Fiantika, F. R., & Hariastuti, R. M. (2020). Van Hiele's Theory: Transforming and Gender Perspective of Student's Geometrical Thinking. *Journal of Physics: Conference Series*, 1613(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1613/1/012070>.
- Galuh, A. D., Maharani, D., Meynawati, L., Anggraeni, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Urgensi Nilai dan Moral dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5169–5178. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1598>.
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49–57. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>.
- Hasanah, A. (2021). Implementasi model pembelajaran interaksi sosial untuk meningkatkan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 22–32. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i1.639>.
- Insani, A. A., Nurdian, A., & Iryani, D. (2017). “Berpikir Kritis” Dasar Bidan Dalam Manajemen Asuhan Kebidanan. *Journal of Midwifery*, 1(2), 21–30. <https://doi.org/10.25077/jom.1.2.21-30.2016>.
- Jasrudin, J., Putera, Z., & Wajdi, F. (2020). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Penguatan Kompetensi PKn Dan Penerapan Alternatif Pendekatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 42–52. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.8629>.
- Kalasan. (2015). *Penerapan metode Cooperative Script dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas VIII A SMP Negeri 4 Kalasan*.
- Karami, M., Pakmehr, H., & Aghili, A. (2012). Another View to Importance of Teaching Methods in Curriculum: Collaborative Learning and Students' Critical Thinking Disposition. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 3266–3270. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.048>.
- Kia, A. D. (2019). Kajian Pedagogis Tentang Tanggung Jawab Guru PAK Secara Profesional Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Shanana*, 3(2), 77–94.

- <https://doi.org/10.33541/shanan.v3i2.1580>.
- Komarayah, S., Fatmala, A., & Laili, N. (2018). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 4(2), 55–60.
- Kurniawati, D., & Ekayanti, A. (2020). Pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran matematika. *PeTeKa*, 3(2), 107–114. <https://doi.org/10.31604/ptk.v3i2.107-114>.
- Lestari, P. A. (2018). Korelasi Antara Motivasi Belajar Dan Sikap Tanggung Jawab Dengan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 176. <https://doi.org/10.23887/jppp.v2i2.15400>.
- Luthfiana, M., & Purwasi, L. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION)*, 1(2), 126–134. <https://doi.org/10.31539/judika.v1i2.413>.
- MaFulah, S., Fitriyani, H., Yudianto, E., Fiantika, F. R., & Hariastuti, R. M. (2019). Identifying the reversible thinking skill of students in solving function problems. *Journal of Physics: Conference Series*, 1188(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1188/1/012033>.
- MaFulah, S., & Juniati, D. (2019). Students' Strategies to Solve Reversible Problems of Function: The Part of Reversible Thinking. *Journal of Physics: Conference Series*, 1417(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1417/1/012051>.
- MaFulah, S., & Juniati, D. (2020). Exploring reversible thinking of preservice mathematics teacher students through problem-solving task in algebra. *Journal of Physics: Conference Series*, 1663(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1663/1/012003>.
- MaFulah, S., Juniati, D., & Siswono, T. Y. E. (2017). The aspects of reversible thinking in solving algebraic problems by an elementary student winning national Olympiad medals in science. *World Transactions on Engineering and Technology Education*.
- MaFulah, S. (2022). Reversible Thinking of Fifth Graders : Focus on Linier Equations. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar (JISD)*, 6(1), 165–175.
- MaFulah, Syarifatul, & Juniati, D. (2020). The effect of learning with reversible problem-solving approach on prospective-math-teacher students' reversible thinking. *International Journal of Instruction*, 13(2), 329–342. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13223a>.
- MaFulah, Syarifatul, & Juniati, D. (2021). Prospective Mathematics- Teacher Students' Reversible Thinking in Solving Math Insurance Problem. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(6), 3124–3131.
- Malahayati, E. N., Corebima, A. D., & Zubaidah, S. (2015). Hubungan keterampilan metakognitif dan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar biologi siswa SMA dalam pembelajaran Problem Based Learning (PBL) [The relationship between metacognitive skills and critical thinking skills with high school students'. *Jurnal Pendidikan Sains*, 3(4), 178–185.
- Muliandari, P. T. V. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (numbered head together) terhadap hasil belajar matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 132–140. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18517>.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*.
- Mulyono, H. (2018). Kepemimpinan (Leadership) berbasis karakter dalam peningkatan kualitas pengelolaan perguruan tinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 290–297. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v3i1.93>.
- Nadhom, M., & Loskot, P. (2018). Survey of public data sources on the Internet usage and other Internet statistics. *Data in Brief*, 18, 1914–1929. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2018.04.107>.
- Nurafiah, F., Nurlaelah, E., & Sispiyati, R. (2013). No Title Perbandingan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Antara yang Memperoleh Pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) dan Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Pengajaran MIPA*, 18(1), 1–18. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v18i1.36109>.
- Patandean, Y. R., & Indrajit, R. E. (2021). *Flipped Classroom: Membuat Peserta Didik Berpikir Kritis, Kreatif, Mandiri, dan Mampu Berkolaborasi dalam Pembelajaran yang Responsif*.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Risdiany, H., & Dewi, D. A. (2021). Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 696–711. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i04.140>.
- Rombout, F., Schuitema, J. A., & Volman, M. L. L. (2021). Teachers' implementation and evaluation of design principles for value-loaded critical thinking. *International Journal of Educational Research*, 106(September 2020), 101731. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2021.101731>.
- Rosa, N. M. (2015). Pengaruh sikap pada mata pelajaran kimia dan konsep diri terhadap prestasi belajar kimia. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3). <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i3.104>.

- Safitri, K., & Harjono, N. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Aspek Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pedagogia Dan Pembelajaran*, 4(1), 111–121. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i1.33352>.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Sari, N. P., Budijanto, B., & Amiruddin, A. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning dipadu numbered heads together terhadap keterampilan metakognitif dan kemampuan berpikir kritis geografi siswa Sma. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(3), 440–447. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i3.8720>.
- Sarniah, S., Anwar, C., & Putra, R. W. Y. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Journal Of Medives : Journal Of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1), 87–96. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i1.709>.
- Suci, D. W., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pendekatan Realistik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2042–2049. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.229>
- Sulardi, S., Nur, M., & Widodo, W. (2015). Pengembangan perangkat pembelajaran fisika model problem based learning (PBL) untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sains*, 5(1), 8-2–810. <https://doi.org/10.26740/jpps.v5n1.p802-810>
- Suparsawan, I. K. (2021). Implementasi pendekatan saintifik pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 607–620. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4560676>.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). Pendidikan karakter di era milenial.
- Tadege, A., Seifu, A., & Melese, S. (2022). Teachers' views on values-education: The case of secondary schools in East Gojjam, Ethiopia. *Social Sciences & Humanities Open*, 6(1), 100284. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2022.100284>.
- Toropova, A., Myrberg, E., & Johansson, S. (2021). Teacher job satisfaction: the importance of school working conditions and teacher characteristics. *Educational Review*, 73(1), 71–97. <https://doi.org/10.1080/00131911.2019.1705247>.
- Wulandari, A. I., & Radia, E. H. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 10–18. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i1.32979>.
- Wulandari, W., & Kiswoyo, K. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Talking Stick Berbantu Media Coper Terhadap Hasil Belajar Siswa I Materi Penjumlahan. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 7(3). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v7i3.20987>.